

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan beragam produksi kerajinan tangan. Setiap daerah memiliki hasil kerajinan tangan dengan ciri khasnya masing-masing, seperti misalnya bordir dari Tasikmalaya, batik dari Solo, batik dari Cirebon, Tenun Rangrang dari Bali, dan masih banyak kerajinan-kerajinan lain yang terkenal secara nasional maupun internasional. Dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, seperti misalnya Internet, perdagangan ekspor-impor yang semakin mudah maka produk-produk tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas. Bukan hanya permintaan pasar dari Indonesia saja, tetapi permintaan ekspor pun akan meningkat. Seiring meningkatnya permintaan dan minat pasar, maka permintaan produksi akan meningkat juga sehingga industri-industri yang terlibat akan semakin berkembang pesat.

      Seperti salah satu contohnya yaitu Kota Tasikmalaya yang terkenal dengan produksi bordir. Industri bordir di Tasikmalaya dimulai pada Tahun 1925. Produksi bordir pertama kali diperkenalkan oleh Umayahbinti Musa, yaitu seorang penjahit lokal. Masyarakat memiliki minat yang tinggi pada hasil bordir tersebut, sehingga produksi bordir kian berkembang pesat hingga saat ini. Pada Tahun 2010 sudah terdapat 1.123 unit usaha bordir yang menyerap tenaga kerja lebih dari 10.713 orang. Hasil bordir Tasikmalaya dipasarkan ke kota-kota besar di Indonesia antara lain Jakarta, Semarang, Surabaya, Lampung, Medan, dan

Banjarmasin. Bukan hanya nasional, ribuan produk bordir dari Tasikmalaya juga diekspor ke negara-negara di Timur Tengah setiap bulannya (<http://regional.kompas.com/read/2010/06/03/12173863/twitter.com>).

Perkembangan teknologi bukan hanya digunakan sebagai proses pemasaran dan permintaan pasar, tetapi turut berpengaruh juga dalam proses produksi. Penggunaan mesin bordir dengan sistem komputer kini digunakan oleh para pengusaha bordir. Sekitar 40 persen pengusaha bordir menggunakan mesin bordir dengan sistem komputer, 50 persen menggunakan mesin bordir semi-otomatis, dan 10 persen menggunakan mesin bordir manual. Penggunaan mesin bordir dengan sistem komputer akan mempercepat proses produksi. Satu mesin bordir dengan sistem komputer mampu menghasilkan 200 potong hasil kain bordir per hari yang kemudian dilanjutkan oleh para karyawan untuk diaplikasikan pada berbagai produk seperti mukena, tas bordir, baju muslim, dan lainnya (<http://regional.kompas.com/read/2010/06/03/12173863/twitter.com>).

Peningkatan produksi bordir, akan meningkatkan permintaan benang dan kain di Tasikmalaya. Benang dan kain merupakan bahan baku utama dalam produksi bordir, sehingga ketika produksi bordir semakin berkembang, permintaan terhadap kedua barang ini akan semakin meningkat.

Di Tasikmalaya sendiri terdapat beberapa toko yang memiliki posisi sebagai pemasok bahan baku kain dan benang untuk para pengusaha bordir. Salah satu toko yang sudah cukup lama menjadi pemasok adalah Toko Tonny. Toko Tonny menjual barang di bidang kain untuk hasil bordir khususnya mukena yang dapat juga digunakan untuk bidang lainnya seperti alat dekorasi, tas, baju muslim, dan lainnya. Toko ini terletak di Jalan Pasar Baru II nomor 27, yang memang

merupakan wilayah jual-beli kain dan alat-alat konveksi. Selain menjual kain, Toko Tonny menjual juga bahan dan peralatan pelengkap yang dibutuhkan dalam proses produksi seperti karet pinggang, benang jahit, benang metalik, benang obras, plastik, dan lainnya.

Dalam waktu tiga tahun terakhir, Toko Tonny kewalahan dalam melayani para konsumen. Hal ini terjadi karena jumlah permintaan konsumen yang semakin banyak akibat kebutuhan produksi bordir yang terus meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, Toko Tonny berencana untuk melakukan ekspansi yaitu membuka cabang baru di Jalan Perintis Kemerdekaan karena merupakan jalur utama bagi para konveksi untuk ke kota dan lebih dekat bagi para konveksi untuk membeli bahan baku bordir daripada di Jalan Pasar Baru II. Dengan membuka cabang baru, pelanggan dan konsumen dapat dilayani dengan baik dan dapat berbelanja secara nyaman.

Namun, melakukan ekspansi tidaklah semudah yang diperkirakan. Terdapat beberapa masalah yang ditemukan. Salah satu masalah adalah sumber dana yang dibutuhkan jumlahnya tidaklah sedikit. Sumber dana tersebut dapat berasal dari modal sendiri atau pinjaman dari pihak lain. Tetapi pilihan yang dijumpai Toko Tonny dalam melakukan ekspansi akan menggunakan sumber dana yang berasal dari modal sendiri dengan tujuan mengurangi risiko kerugian. Namun dalam pelaksanaannya tetap diperlukan perhitungan yang tepat supaya terhindar dari kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Perhitungan dimulai dari penganggaran modal awal hingga waktu melaksanakan investasi tersebut.

Penganggaran modal sering digunakan sebagai alat untuk merencanakan keuangan investor dalam melakukan investasi. Setiap investasi, tidak akan lepas dari berbagai macam risiko dan juga ketidakpastian sehingga diperlukan perhitungan yang teliti. Dalam hal ini, manajemen keuangan berperan untuk membuat anggaran yang tepat sehingga dapat menghindari, mengurangi, dan mengatasi risiko tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, ekspansi toko Tonny dapat dijadikan sebagai salah satu penelitian. Penelitian ini dituangkan dengan judul Peranan Penganggaran Modal sebagai Alat Pengambilan Keputusan Kelayakan Ekspansi pada Toko Tonny.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut.

1. Berapa jumlah investasi awal yang diperlukan Toko Tonny untuk melakukan ekspansi?
2. Bagaimana aliran arus kas Toko Tonny dalam melakukan ekspansi?
3. Apakah ekspansi Toko Tonny layak untuk dilakukan?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian yang dilakukan pada Toko Tonny adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui jumlah investasi awal yang dibutuhkan Toko Tonny untuk melakukan ekspansi.

2. Mengetahui bagaimana alir arus kas Toko Tonny dalam melakukan ekspansi.
3. Mengetahui apakah Ekspansi Toko Tonny dalam membuka cabang baru layak untuk dilakukan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, terutama mengenai penganggaran modal sebagai alat untuk mengambil keputusan dalam melakukan ekspansi usaha.

2. Bagi Toko Tonny

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan pada Toko Tonny yang hendak membuka cabang baru.

3. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca atau bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian terhadap penganggaran modal untuk ekspansi.